

DAMPAK HAMIL PRANIKAH PADA REMAJA DI KELURAHAN LANTORA KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Oleh: Nurainun Azizah¹, Zainal Arifin²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: ainunzah19@gmail.com¹, arifin.zainal1972@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetaaprihui: 1) Dampak sosial remaja hamil pranikah di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar 2) Dampak psikologis remaja hamil pranikah di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan sebanyak 11 orang yang ditentukan melalui purposive random sampling dengan kriteria informan remaja hamil pranikah dan orangtua remaja hamil pranikah. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dampak sosial hamil pranikah pada remaja di Kelurahan Lanro Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yaitu, a) keterbatasan bergaul dan b) menjauh dari keluarga 2) Dampak psikologis remaja hamil pranikah di Kelurahan Lanro Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yaitu, a) perasaan takut, b) perasaan malu, dan c) ketidaksiapan mental.

Kata Kunci: *Dampak, remaja, dan hamil pranikah.*

PENDAHULUAN

Hamil di luar nikah dewasa ini menjadi satu bentuk persoalan yang sangat banyak dan membutuhkan penyelesaian yang baik bagi remaja, terutama bagi mereka yang terlibat karena menyebabkan keprihatinan di dalam masyarakat terutama bagi orangtua, guru, tokoh agama dan yang lainnya. Remaja adalah fase di mana seseorang mencari identitas dirinya (Bunsaman & Krisnani, 2020). Maka dari itu remaja dengan gampangnya mencontoh hal-hal yang ada di sekitarnya. Pada fase remaja seseorang tidak lagi disebut dengan anak-anak bahkan tidak dapat disebut sebagai orang dewasa. Fase remaja ini adalah masa peralihan seseorang dari fase anak-anak ke fase dewasa. Seseorang dapat dikatakan remaja apabila ia sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis (Astiwi & Awaru, 2018).

Pada fase remaja, mereka sangat gampang mencontoh hal-hal yang ada di sekitarnya yang menjurus ke penyimpangan sosial, contohnya kenakalan remaja, kriminalitas, dan pergaulan bebas untuk mencari identitas dirinya. Pada fase ini mereka juga memiliki kondisi mental yang masih labil (Sulisrudatin, 2020). Ketika remaja berusia 12-19 tahun masih mengenyam pendidikan dan mulai belajar untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, tetapi dengan adanya modernisasi pada masa sekarang ini sangat memudahkan para remaja untuk mengakses informasi, sama halnya yang terjadi di Kelurahan Lantora, remaja-remaja sangat mudah mengakses informasi dengan menggunakan internet, tetapi kebanyakan remaja menggunakan internet untuk mencari teman chatting, atau mengakses informasi tentang pergaulan bebas, seperti film pornografi dan pornoaksi yang memperlihatkan kesenangan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab dan risiko yang akan dihadapi dikemudian hari. (Shintasari et al., 2022) menyatakan bahwa, “pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku di masyarakat”. Dari remaja yang melakukan pergaulan bebas mereka tidak dapat mengontrol dirinya dari aturan- aturan yang ada sehingga mereka terlibat dalam aktivitas seksual, seperti berpacaran, kumpul kebo, bahkan melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Dewasa ini norma-norma yang ada di masyarakat sudah mulai bergeser secara perlahan sehingga hal ini sudah dianggap biasa pada remaja di Kelurahan Lantora. Scheunemann dalam (Darnoto & Dewi, 2020) menyatakan bahwa “hubungan seksual di luar nikah mendatangkan risiko mengandung (hamil), sehingga merupakan bendungan terhadap pergaulan yang bebas dalam seksual bagi para remaja”. Semakin banyaknya masalah hamil pranikah pada remaja menimbulkan banyak dampak bagi remaja tersebut. Berdasarkan data dari Kelurahan Lantora remaja hamil pranikah berjumlah 6 orang di tiga tahun terakhir dengan pendidikan terakhir SD-SMP. Kasus hamil pranikah pada remaja juga terjadi di tepatnya Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Lantora, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Jumlah informan sebanyak 11 orang yang ditentukan melalui purposive random sampling dengan kriteria informan remaja hamil pranikah dan orangtua remaja hamil pranikah. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Anufia & Alhamid, 2019). Pengecekan

keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Thalib, 2022).

PEMBAHASAN

Dampak Sosial Hamil Pranikah pada Remaja di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Dapat dilihat dari hasil penelitian di atas, konsekuensi sosial atau sanksi sosial pada responden yang mengalami kehamilan pranikah yaitu keterbatasan bergaul dan menjauh dari keluarga.

Pertama, keterbatasan bergaul. Hubungan pertemanan remaja hamil pranikah sangat terbatas beberapa dari informan merasa bahwa mereka memilih menjauh dari teman-teman dan lingkungannya selain itu sebagian besar dari responden memilih untuk tinggal di rumah dan merawat anak serta melakukan pekerjaan rumah tangga (Lestari & Arifin, n.d.). Keinginan suami dan keluarga yang mengharuskan mereka hidup di dalam rumah tanpa ada pergaulan dengan orang lain dan teman-teman. Tetapi tidak menjadi hal yang mutlak karena masih ada informan yang mendapatkan dukungan dari suami maupun keluarga untuk bergaul di luar rumah bersama teman-temannya, sejalan dengan pendapat Sundari dalam (Proboastiningrum, 2016) menyatakan bahwa “tentang ciri-ciri terjadinya penyesuaian sosial dimana individu memiliki kesanggupan mengadakan relasi yang sehat terhadap masyarakat, kesanggupan bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap kenyataan sosial, kesanggupan menghargai dan menjalankan hukum tertulis dan tidak tertulis, kesanggupan menghargai orang lain mengenai hak-haknya dan pribadinya, kesanggupan menghargai orang lain dalam bentuk persahabatan, dan adanya simpati terhadap kesejahteraan orang lain yang berupa memberi pertolongan pada orang lain, bersikap jujur, cinta kebenaran, rendah hati dan sejenisnya”.

Remaja-remaja ini melakukan upaya-upaya agar dapat diterima kembali dengan lingkungannya dengan cara berbaur dengan masyarakat dan teman-temannya walaupun masih merasa enggan untuk bersosialisasi karena takut dicemooh, walaupun beberapa dari remaja ada yang tidak memedulikan hal tersebut dan tetap bersosialisasi dengan teman-teman dan lingkungannya. Mereka sudah berupaya untuk dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat dan pertemanannya.

Remaja hamil pranikah juga akan menutup dirinya dan tidak menunjukkan perilaku asilnya saat berada di lingkungan masyarakat yang tidak mengalami keadaan yang sama dengan dirinya, remaja tersebut bakal berupaya agar ia dan suaminya telah menjadi pasangan yang serasi (Riyadi, 2022). Namun ketika ia berada pada lingkungan masyarakat yang mengalami keadaan yang sama sepertinya, ia akan memperlihatkan

perilaku yang aslinya. Akan tetapi disebabkan oleh kehamilan pranikah yang merupakan suatu hal diluar norma adat dan budaya kita jadi tidak sedikit yang menjadikan mereka dikucilkan, dan menimbulkan satu cerita atau stigma yang tidak mudah diterima walaupun remaja-remaja tersebut sudah bersosialisasi karena menyangkut tentang pergaulan bebas. Walaupun sebenarnya hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh pergaulan personal dan pola pikir orang tertentu.

Kedua, menjauh dari keluarga. Remaja hamil pranikah juga tidak memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya, salah satu responden mengatakan bahwa akibat kehamilan pranikah ini menyebabkan ia tidak dekat dengan anggota keluarganya, ia menjadi sering berselisih paham dengan adiknya karena kehamilan pranikahnya membuat adiknya merasa terkekang dan tidak bebas karena terlalu diawasi oleh orangtuanya karena tidak ingin adiknya terjerumus ke hal yang sama. Orangtua dari remaja merasa marah, kecewa dan malu atas apa yang dilakukan oleh anaknya, karena ia menginginkan anaknya yang dibesarkan dan disekolahkan memiliki masa depan yang baik dan bisa sukses dikemudian hari tetapi remaja tersebut melakukan hal-hal yang diluar batas norma seperti pergaulan bebas yang menyebabkan hilangnya kehormatan, pendidikan dan juga cita-cita harus berakhir karena kehamilan pranikah. Selain itu orangtua merasa nama baik keluarganya tercoreng karena tingkah laku sang anak, mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan norma yang ada sehingga pihak keluarga merasa apa yang terjadi bukan hal yang diinginkan tetapi suatu masalah dan ujian terhadap keluarga. Hubungan yang tidak harmonis antara orangtua dan keluarganya akan perahan-lahan membaik dan menerima anaknya kembali.

Keterkaitan penelitian ini dengan teori struktural fungsional yang digunakan penulis yaitu sesuai dengan pernyataan di atas bahwa masyarakat memiliki norma, maka dari itu remaja hamil pranikah mendapatkan dampak sosial yaitu hubungan sosial ke keluarga dan masyarakat atau teman-temannya kurang harmonis (AL Abid et al., 2019). Masyarakat tersebut menganggap bahwa remaja hamil pranikah merusak norma yang ada di dalam masyarakat, tetapi beberapa dari remaja hamil pranikah masih dapat bersosialisasi di dalam tatanan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa remaja hamil pranikah tetap dapat menjalankan fungsinya di dalam lingkungan masyarakat. Sasaran perhatian utama fungsionalisme kemasyarakatan adalah struktural sosial dan masyarakat mempunyai skala yang luas, antar hubungan dan memiliki pengaruh terhadap pelaku atau aktornya.

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Proboastiningrum, 2016) diketahui bahwa penelitian yang dilakukan Proboastiningrum sama-sama meneliti tentang hamil pranikah akan

tetapi pengkajian dari penelitian keduanya berbeda dimana penulis meneliti tentang dampak hamil pranikah pada remaja sedangkan Proboastiningrum meneliti tentang penyesuaian diri dan sosial remaja hamil pranikah, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabilah, n.d.). Memiliki persamaan dengan hasil penelitian penulis dalam penelitian terdahulu yaitu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial ada yang dapat bersosialisasi dan ada yang tidak ingin bersosialisasi dan memilih untuk menghabiskan waktu di rumah saja.

Dampak Psikologis Remaja Hamil Pranikah Di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Adanya dampak psikologis remaja hamil pranikah tidak hanya dialami oleh remaja itu sendiri akan tetapi tentunya orangtua serta keluarga terdekat juga merasakan perasaan takut dan malu. Selain itu remaja sendiri memiliki dampak yang begitu terasa yaitu ketidaksiapan mental.

Pertama, perasaan takut. Remaja yang hamil pranikah merasakan ketakutan setelah mengetahui bahwa ia hamil diluar nikah, ia memiliki ketakutan dan kecemasan untuk memberi tahu keluarganya karena melakukan hubungan seksual bukan dengan suaminya selain itu ia masih bersekolah dan tidak ingin berhenti sekolah. Remaja merasakan kecemasan karena takut kondisi kehamilannya diketahui oleh teman-teman dan lingkungan sekitarnya, selain itu kondisi keemasannya diperburuk dengan kemungkinan bahwa lelaki yang menghamilinya tidak ingin bertanggungjawab dengan cara menikahi responden secara resmi.

Kedua, perasaan malu. Remaja akan menanggung rasa malu untuk bertemu dengan teman-temannya dan juga tetangga-tetangganya. Beberapa kegiatan diluar rumah apalagi yang berhubungan langsung dengan masyarakat terganggu bahkan terhenti karena rasa malu dan insecure untuk menunjukkan diri di tengah-tengah masyarakat. Selain remaja, orang tua dan keluarga terdekat juga menanggung rasa malu, pihak keluarga merasa dikucilkan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan tetangganya bahkan dalam berinteraksi dengan tetangganya sudah semakin jarang karena malu dengan perbuatan anak, ditambah lagi anak mereka masih dalam tahap menempuh pendidikan. Perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh remaja tetapi malah dilakukan karena sikap anak yang ingin mencoba-coba dan tidak mendengarkan nasehat dari orangtuanya. Sehingga yang menanggung rasa malu atas perbuatan anak yaitu orangtua dan keluarganya dan yang menjadi jalan terbaik dalam hal ini adalah segera menikahkan anaknya yang hamil dengan laki-laki yang menghamilinya.

Ketiga, ketidaksiapan mental. Remaja merasakan adanya ketidaksiapan mental dalam menikah sehingga menyebabkan banyaknya pertengkaran di hubungan suami istri

selain itu, suami juga belum siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga dalam hal tanggung jawab kepada istri dan anak untuk masalah ekonomi, juga responden mengatakan bahwa adanya perselingkuhan dalam rumah tangganya dengan alasan sang istri yang tidak dapat merawat diri karena hamil dan sudah memiliki anak. Hal itulah yang semakin membuat mental remaja ini tidak baik selain itu responden lainnya mengatakan bahwa adanya kekerasan rumah tangga dalam pernikahannya sehingga membuat responden tidak sanggup untuk melanjutkan pernikahannya selain itu banyak data perceraian akibat pernikahan dini, karena adanya pekerjaan rutin seperti mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah yang mereka jalani berbanding jauh dengan harapan mereka diusia remaja perceraian dan memutuskan untuk bercerai dengan suaminya. Kehamilan pranikah memberikan dampak psikologis pada remaja yang mengalami kondisi tersebut, munculnya ketegangan mental dan kebingungan akan peran akibat dari perubahan secara tiba-tiba sebagai remaja menjadi sebagai seorang ibu rumah tangga. Sejalan dengan Havirghust dalam (IBU, n.d.) dan Abineno dalam (Arsyad, 2022) menyatakan bahwa “kehamilan pranikah, menuntut remaja untuk berperan menjadi seorang ibu sekaligus istri dengan kurangnya persiapan dalam menjalani kehidupan berkeluarga”.

Keterkaitan penelitian ini dengan teori struktural fungsional yang digunakan penulis sesuai dengan apa yang dikemukakan di atas bahwa suatu peristiwa hamil pranikah memiliki dampak psikologis yang dirasakan bagi remaja dan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa ada sistem yang tidak dijalankan sebagaimana fungsinya, sesuai dengan teori struktural fungsional yaitu semua peristiwa dan semua struktur mempunyai fungsional di dalam suatu masyarakat, sehingga jika ada salah satu unsurnya yang tidak bekerja maka masyarakat akan terganggu.

Adapun keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Apriani, 2019) diketahui bahwa penelitian yang dilakukan Apriani sama-sama meneliti tentang Akibat Hamil Pranikah akan tetapi pengkajian dari penelitian keduanya berbeda dimana penulis meneliti tentang dampak sosial hamil pra-nikah pada remaja sedangkan Apriani meneliti tentang problematika keluarga. Memiliki persamaan dengan hasil penelitian penulis dalam penelitian terdahulu yaitu penolakan dari pihak keluarga dan adanya kekerasan dalam rumah tangga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak hamil pranikah pada remaja di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Dampak sosial hamil pranikah pada

remaja di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yaitu, a) keterbatasan bergaul dan b) menjauh dari keluarga. 2) Dampak psikologis remaja hamil pranikah di Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yaitu, a) perasaan takut, b) perasaan malu, dan c) ketidaksiapan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- AL Abid, A., Dzar, M. A., & Mabrusyah, M. (2019). *Pandangan Tokoh Masyarakat Tentang Pernikahan Wanita Hamil Diluar Nikah (Studi Kasus Kel. Pandang Lekat Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang)*. IAIN Curup.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Apriani, R. (2019). *Problematika Keluarga Akibat Hamil Diluar Nikah Studi Kasus Di Desa Purwodadi Kutacane*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arsyad, M. (2022). *Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. IAIN parepare.
- Astiwi, A., & Awaru, A. O. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan Orangtua Terhadap Penerapan Pendidikan Seks Dalam Keluarga Di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 55–58.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran orangtua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221–228.
- Darnoto, D., & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1).
- IBU, M. P. P. S. (n.d.). *STRATEGI COPING REMAJA HAMIL PRANIKAH DALAM*.
- Lestari, M. D., & Arifin, Z. (n.d.). Persepsi Masyarakat Tentang Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 53–64.
- Nabilah, M. (n.d.). *Perspsi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah (Studi Pada Remaja di Wilayah Kelurahan Grogol Utara, Jakarta Selatan)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Proboastiningrum, F. D. (2016). Studi kasus penyesuaian diri dan sosial remaja hamil diluar nikah. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7).
- Riyadi, S. (2022). *RESILIENSI PSIKOLOGIS PEREMPUAN YANG MENGALAMI KEKERASAN DALAM BERPACARAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER)*. Universitas

Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Shintasari, R., Flassy, M., Snanfi, F., Sanggenafa, C. O., & De Fretes, D. (2022). Rumah Ramah Remaja Sebagai Strategi Penanganan Narkoba dan Pergaulan bebas di Perbatasan Papua dan Papua Nugini. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(2), 86–90.

Sulisrudatin, N. S. N. (2020). Kasus begal motor sebagai bentuk kriminalitas pelajar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50.